

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi tuan rumah dari Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20. Konferensi ini diadakan di Bali tanggal 15-16 November 2022. KTT G20 tersebut akan mengangkat tema presidensi “*Recover Together, Recover Stronger*”. Menurut Bank Indonesia (2022), Indonesia bermaksud untuk mengajak seluruh dunia untuk saling bahu-membahu dan saling mendukung untuk dapat tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan. Adapun, salah satu pilar presidensi G20 Indonesia adalah memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan inklusif.



**Gambar 1.1.**

### **Kondisi Pertumbuhan Perekonomian Indonesia**

Sebelum pandemi Covid-19, kondisi pertumbuhan perekonomian Indonesia telah mengalami perlambatan. Pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2019 hanya mampu mencapai 5,02%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,17% pada tahun 2018 (BPS, 2020). Setelah pandemi Covid-19 merebak di Indonesia, pertumbuhan perekonomian Indonesia semakin melemah hingga terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,07% pada tahun 2020 (BPS,

2021). Walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020, kinerja perekonomian Indonesia mulai mengalami pemulihan. Pemulihan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kenaikan pertumbuhan ekonomi negara pada tahun 2021 yang sebesar 3,69%(BPS, 2022). Pemulihan ini harus diimbangi dengan usaha dan strategi yang sesuai, agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Ketidakstabilan perekonomian yang terjadi saat ini, mengancam kegiatan aktivitas perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, aktivitas perusahaan harus dapat terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan yang berkelanjutan. Menurut Myers (1984), perusahaan dapat membiayai aktivitas perusahaan mereka menggunakan laba ditahan sebagai pendanaan internal. Namun, ketika laba yang ditahan tersebut tidak memadai, maka perusahaan dapat menggunakan pendanaan eksternal untuk membiayai aktivitas perusahaan. Pendanaan eksternal terbagi menjadi dua, yaitu pendanaan utang dan pendanaan modal. Urutan sumber keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam skala prioritas yaitu, laba, surat berharga jangka pendek, utang, saham preferen dan yang terakhir adalah saham biasa. Berdasarkan teori keagenan pemilihan pendanaan eksternal seperti utang dan modal saham dipilih oleh manajerial perusahaan untuk menghindari konflik internal perusahaan. Pemilihan pendanaan eksternal menimbulkan hubungan *principal* dan *agent* di antara pihak manajerial dan investor atau pemangku kepentingan.

Bagi perusahaan yang memanfaatkan pendanaan eksternal, kondisi perekonomian yang tidak menentu saat ini menyebabkan pihak pemangku kepentingan atau *stakeholder* tidak lagi berfokus pada aspek keuangan perusahaan seperti profit, namun juga berfokus pada aspek non keuangan perusahaan.

Kesadaran yang muncul dalam diri *stakeholder* menuntut perusahaan memberikan pelaporan lain di luar informasi keuangan perusahaan.

Haller *et al.* (2017) mengartikan informasi non-keuangan sebagai informasi mengenai kinerja entitas yang tidak dinyatakan menggunakan unit moneter. Informasi non keuangan digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk memahami kinerja perusahaan. Konsep pelaporan informasi non-keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa *Corporate Social Responsibility Reporting (CSRR)*, *Sustainability Reporting (SR)*, *Intellectual Capital Reporting (ICR)*, *Value Reporting*, *Economic, Social and Government (ESG) Reporting*, dan *Integrated Reporting (IR)*. Pengungkapan informasi non-keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan melalui *sustainable reporting* sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang dicanangkan oleh pemerintah melalui SDGs 2030 Indonesia.

*International NGO Forum on Indonesian Development (INFID)* menjelaskan bahwa *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah suatu rangkaian rencana aksi global yang disepakati para pemimpin dunia untuk mengentaskan kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan tercapai pada tahun 2030 (INFID, 2017).

Pengungkapan ketujuh-belas SDGs ini dimanfaatkan oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai tambah untuk mencapai *competitive advantage* sehingga mampu bersaing di pasar yang penuh dengan ketidakpastian. Bagi pemangku kepentingan, pengungkapan SDGs dapat mengurangi asimetri informasi sehingga, pihak yang berkepentingan mampu membuat keputusan dengan lebih baik dan tepat

sasaran (Lawati & Hussainey, 2022). Keberadaan asimetri informasi ini mempengaruhi biaya modal ekuitas yang diharapkan oleh investor.

Biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*) adalah tingkat pengembalian tertentu atas investasi modal saham biasa yang diharapkan oleh investor (Horne & Wachowicz, 2008). Modal ekuitas dapat diperoleh melalui pendanaan internal seperti laba yang ditahan atau secara eksternal melalui modal saham biasa. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh modal ekuitas ini yang disebut sebagai biaya modal ekuitas. Bagi pihak investor, biaya modal ekuitas ini menjadi *opportunity cost* yang dikeluarkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi (Munteanu, 2011).

Hingga saat ini, masih belum ada penelitian terdahulu yang membahas secara langsung hubungan pengungkapan SDGs terhadap biaya modal ekuitas. Penelitian yang paling mendekati adalah penelitian yang dikemukakan oleh Raimo *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi non-keuangan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajerial perusahaan dengan pihak pemegang kepentingan seperti investor sehingga, dapat menurunkan biaya modal ekuitas atas investasi yang dilakukan oleh investor. Penelitian tersebut sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan, semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan akan meningkatkan transparansi informasi dan memitigasi *adverse selection* dengan mengurangi asimetri informasi yang terjadi.

Atas pertimbangan tersebut, investor cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang akan berujung kepada penurunan biaya modal ekuitas perusahaan. Teori lain yang mendukung hubungan variabel

independen dan dependen penelitian ini adalah teori legitimasi. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan mendapatkan timbal balik dari para pemegang kepentingan yaitu berupa penurunan jumlah biaya modal ekuitas yang diharapkan investor.

Objek atas penelitian yang diajukan oleh penulis adalah perusahaan sektor manufaktur. Adapun perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Perusahaan sektor manufaktur merupakan sektor terbesar yang menopang perekonomian Indonesia. Kementerian Investasi Indonesia melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal menyatakan dalam artikelnya bahwa sektor manufaktur memberikan kontribusi bagi perekonomian melalui realisasi penanaman modal sebesar 272,9 triliun rupiah atau sebesar 33% dari total investasi nasional (Kementerian Perindustrian RI, 2021a). Pandemi Covid-19 sempat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan sektor manufaktur. Secara langsung, penurunan ini menjadi salah satu penyebab menurunnya pertumbuhan perekonomian Indonesia selama periode awal pandemi Covid-19. Forum Trade, Investment, and Industry Working Group (TIIWG) dalam agenda Presidensi G20 Indonesia menjadi agenda yang sangat penting untuk menghasilkan ide-ide dan pemikiran terbaik dalam membuat strategi yang mampu mempercepat pemulihan perekonomian Indonesia (Kementerian Perindustrian RI, 2022). Pada agenda tersebut, untuk mencapai pemulihan ekonomi dibutuhkan penyesuaian kebijakan perdagangan, investasi, dan industri dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Selain itu, Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa sektor manufaktur perlu menerapkan industri hijau dan berkelanjutan untuk

mendukung tujuan keberlanjutan Indonesia karena perusahaan sektor manufaktur berkaitan erat dengan limbah yang mampu mencemari lingkungan dalam proses kegiatan usahanya (Kementerian Perindustrian RI, 2021b).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan dua teori yang telah disampaikan sebelumnya, masih sedikit penelitian yang membahas hubungan antara pengungkapan *sustainable development goals* terhadap *cost of equity capital*. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi empiris terhadap pengaruh pengungkapan *sustainable development goals* terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pemulihan perekonomian Indonesia pasca pandemi Covid-19 menjadi titik balik momentum negara untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bertepatan dengan keikutsertaan Indonesia dalam 17 SDGs 2030 menunjukkan komitmen negara Indonesia dalam menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dari berbagai aspek kehidupan termasuk perekonomian. Ketidakstabilan perekonomian yang terjadi saat ini, mengancam kegiatan aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan harus dapat terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan yang terus berkelanjutan. Perekonomian yang terus berubah membuat pihak pemegang kepentingan, tidak lagi berfokus pada aspek keuangan saja tetapi juga aspek non-keuangan perusahaan.

Pengungkapan informasi non-keuangan seperti SDGs, CSR dan ESG yang dilakukan oleh perusahaan, tidak hanya dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab

legitimasi mereka terhadap pemegang kepentingan seperti investor. Pengungkapan ini dilakukan oleh pihak manajerial perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah agar tercipta *competitive advantage* bagi perusahaan di pasar. Selain itu, dengan mengungkapkan informasi non keuangan seperti SDGs mampu menghasilkan timbal balik positif dari pemegang saham dengan menurunkan jumlah biaya modal ekuitas yang mereka harapkan atas dasar transparansi yang telah dilakukan oleh perusahaan (Yamani *et al.*, 2021).

Penelitian mengenai hubungan antara pengungkapan informasi non-keuangan yaitu *sustainable development goals* terhadap *cost of equity capital* masih belum banyak diteliti baik di Indonesia dan dunia. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah atas penelitian ini adalah apakah pengungkapan *sustainable development goals* berpengaruh terhadap *cost of equity capital*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan ketujuh-belas tujuan keberlanjutan dunia yang terdapat pada *sustainable development goals* terhadap *cost of equity capital* perusahaan. Selain itu, pengujian atas variabel independen dan dependen penelitian ini belum pernah dilakukan di Indonesia sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi baru bagi penelitian selanjutnya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis sebagai sumber referensi terbaru bagi penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Sustainable Development Goals* terhadap *cost of equity capital* maupun penelitian sejenis.

### 2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata *stakeholders* sehingga mampu menurunkan *cost of equity capital* perusahaan.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian terkait teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, dan pengembangan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian jenis penelitian, objek penelitian, sampel, operasional dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian,



jenis data dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian terkait analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan dan saran sebagai bentuk pertimbangan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

